

PERBEDAAN *SELF-EFFICACY* MENULIS BERDASARKAN GENDER

SKRIPSI

Disusun oleh:

Fanny Suha Nabila

19.860.0287



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

PERBEDAAN *SELF-EFFICACY* MENULIS BERDASARKAN GENDER

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

Oleh:

Fanny Suha Nabila

19.860.0287

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

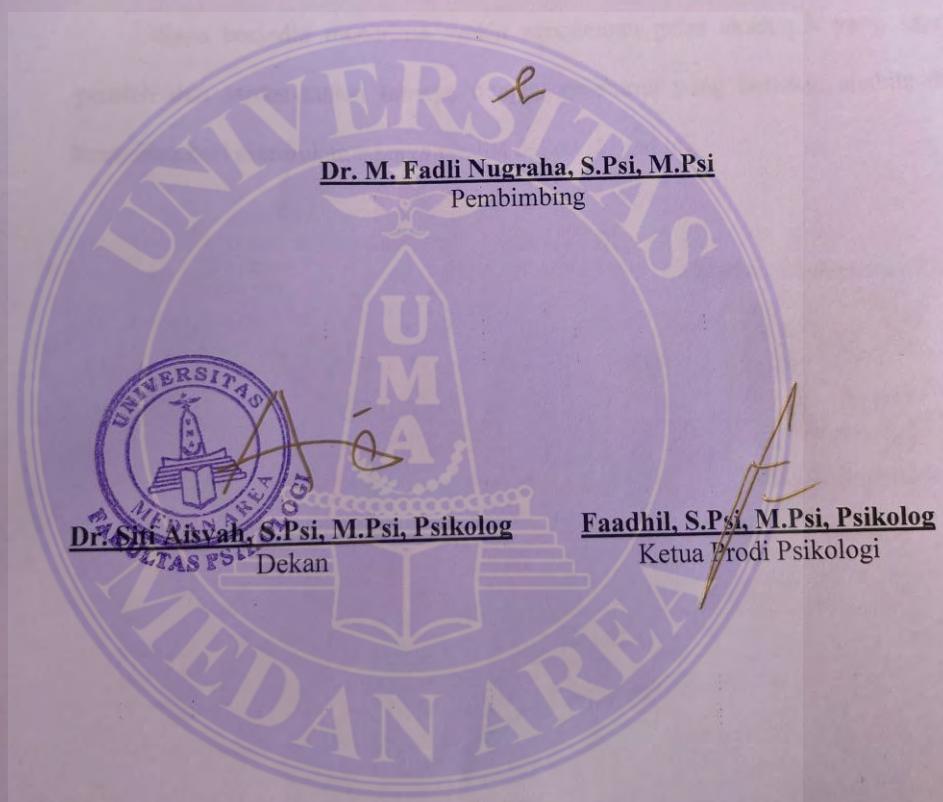
UNIVERSITAS MEDAN AREA

2025

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Perbedaan *Self Efficacy* Menulis Berdasarkan Gender
Nama : Fanny Suha Nabila
NPM : 198600287
Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing



Tanggal Lulus : 12 Agustus 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

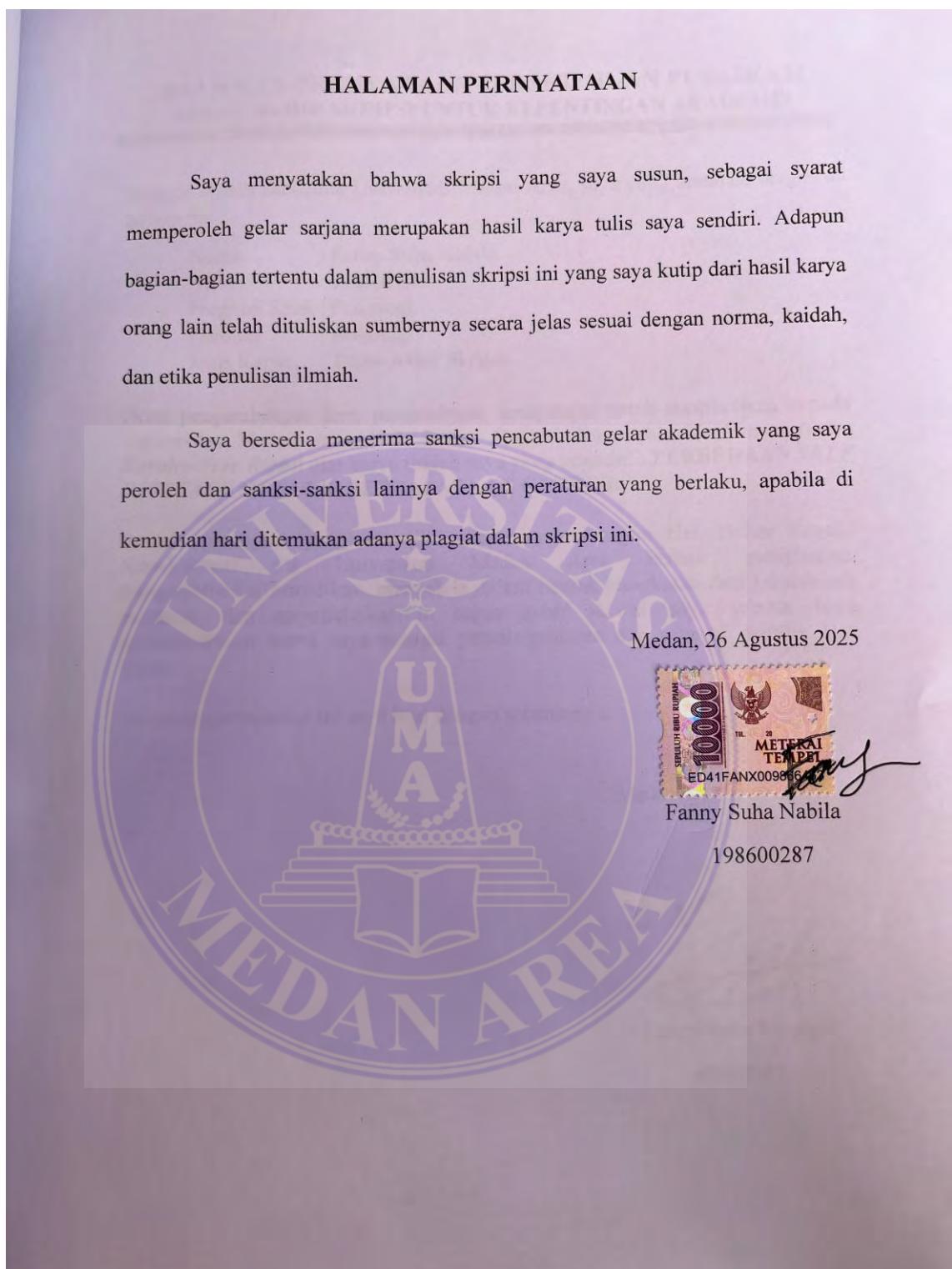
Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 26 Agustus 2025



Fanny Suha Nabila

198600287



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

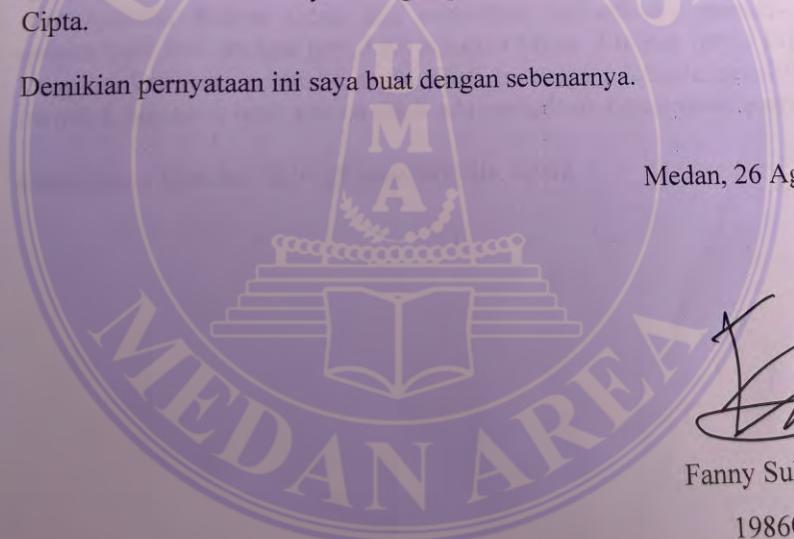
Nama : Fanny Suha Nabila
NPM : 198600287
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Tugas Akhir Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **PERBEDAAN SELF EFFICACY MENULIS BERDASARKAN GENDER**.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 26 Agustus 2025



Fanny Suha Nabila

198600287

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas berkat, rahmat dan kuasa-Nya Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**Perbedaan Self-Efficacy Menulis Berdasarkan Gender**". Penulisan Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Terima kasih penulis sampaikan kepada Pak Dr. M. Fadli Nugraha, S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak masukan serta arahan selama peneliti mengerjakan skripsi ini hingga dengan selesai, terima kasih juga penulis ucapkan kepada ibu Babby Hasmayni, S.Psi, M.Si, selaku ketua, ibu Emma Fauziah Saragih, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku sekretaris, ibu Dinda Permatasari Harahap S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku penguji. Terima kasih kepada kakak penulis yang selalu memberikan doa, semangat, serta dukungan dalam segala bentuk dan doa yang dipanjangkan kepada penulis. Kemudian terima kasih penulis ucapkan kepada para siswa beserta guru di Yayasan Surro Man Roa yang telah membantu penulis melaksanakan dan menyelesaikan penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif dan membangun sehingga skripsi ini dapat menjadi lebih baik.

Medan, 26 Agustus 2025



Fanny Suha Nabila

19.860.0287

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan	iii
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi	iv
Abstrak	v
Abstract	vi
Daftar Riwayat Hidup	vii
Kata Pengantar	v
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	ix
Daftar Lampiran	xiii
Bab I Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Hipotesis	7
1.5. Manfaat Penelitian	7
1.5.1 Manfaat Teoritis	7
1.5.2 Manfaat Praktis	7
Bab II Tinjauan Pustaka	9
2.1 Self-Efficacy	9
2.1.1 Pengertian Self-Efficacy	9
2.1.2 Aspek-Aspek Self-Efficacy Menulis	11
2.1.3 Dimensi <i>Self-Efficacy</i>	13
2.2 Menulis	16
2.2.1 Pengertian Menulis	16
2.2.2 Tujuan Menulis	17
2.2.3 Konsep Pembelajaran Menulis	18
2.2.4 Metode Menulis	20
2.3 Kerangka Konseptual	22
Bab III Metode Penelitian	23
3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian	23
3.1.1 Waktu Penelitian	23
3.1.2 Tempat Penelitian	23
3.2 Bahan Dan Alat	23
3.2.1 Bahan	23

3.2.2Alat.....	23
3.3 Tipe Penelitian	23
3.4 Identifikasi Variabel Penelitian.....	24
3.4.1 Self-Efficacy Dalam Menulis.....	24
3.5 Subjek Penelitian	24
3.5.1Populasi.....	24
3.5.2 Sampel.....	25
3.5.3Teknik Pengambilan Sampel	25
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	25
3.6.1Skala.....	25
3.7 Prosedur Kerja	26
3.7.1Persiapan Administrasi	26
3.7.2Pelaksanaan Penelitian.....	26
3.8 Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur	26
3.8.1Validitas	26
3.8.2Reliabilitas	27
3.9 Analisis Data.....	27
 Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	29
4.1 Analisis Data Dan Hasil Penelitian.....	29
4.1.1Uji Validitas Dan Reliabilitas	29
4.1.2Hasil Deskriptif.....	30
4.1.3Uji Asumsi	31
4.1.4Hasil Uji Hipotesis	31
4.2 Pembahasan.....	32
 Bab V Simpulan Dan Saran	37
5.1 Simpulan	37
5.2 Saran	37
 Daftar Pustaka.....	39
 Lampiran	41

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Populasi	25
Tabel 2 Blueprint Writing Self Efficacy	25
Tabel 3 Analisis Butir	29
Tabel 4 Hasil Reliabilitas	30
Tabel 5 Deskriptif Variabel.....	30
Tabel 6 Normality Test (Shapiro-Wilk).....	31
Tabel 7 Homogeneity Variabel.....	31
Tabel 8 Independent Samples T-test.....	32



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konseptual.....	22
----------	--------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Alat Ukur	41
Lampiran Data Alat Ukur.....	44
Lampiran Hasil Analisis	46
Lampiran Surat Izin	49



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran menulis sampai saat ini masih menjadi bahan penelitian yang digemari. Kondisi ini sejalan dengan kenyataan bahwa pembelajaran menulis masih menyisakan sejumlah masalah serius. Salah satu masalah serius tersebut adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menulis. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis sejak tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi masih memprihatinkan. Sejalan dengan kenyataan ini, seorang sastra terkemuka negeri ini mengatakan bahwa bangsa Indonesia rabun membaca dan lumpuh menulis (Cunandar & Agustin, 2020).

Menulis adalah sebuah keterampilan yang tak terbantahkan pentingnya dalam pengembangan literasi suatu negara. Literasi, yang meliputi kemampuan membaca, menulis, dan berbicara, merupakan fondasi bagi kesuksesan dalam pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, kemampuan menulis menjadi elemen kunci yang tidak hanya membantu individu menyampaikan ide-ide mereka secara efektif, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap informasi yang mereka terima (Amri, 2018).

Keterampilan menulis memungkinkan seseorang untuk mengungkapkan pemikiran, ide, dan pengalaman mereka dengan jelas dan teratur. Hal ini tidak hanya penting dalam konteks akademis, tetapi juga dalam komunikasi sehari-hari dan di berbagai bidang pekerjaan. Seorang yang mahir dalam menulis mampu menyusun argumen yang koheren, mengkomunikasikan gagasan dengan

persuasif, dan memengaruhi pemikiran orang lain melalui tulisan mereka (Gunawan & Aziz, 2018).

Selain itu, kemampuan menulis juga berperan dalam meningkatkan kemampuan pemahaman dan analisis seseorang terhadap teks-teks yang mereka baca. Dengan cara mengekspresikan gagasan mereka dalam bentuk tulisan, individu diharapkan mampu memproses informasi dengan lebih baik, menyusun ide-ide mereka secara terstruktur, dan mengembangkan pemikiran kritis yang lebih mendalam.(Anggraeni et al., 2021).

Dari perspektif yang lebih luas, kemampuan menulis memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan literasi suatu negara. Negara-negara dengan tingkat literasi yang tinggi umumnya juga memiliki populasi yang memiliki kemampuan menulis yang baik. Hal ini dapat berdampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk peningkatan pencapaian akademik. Kemampuan membaca yang kuat membantu individu dalam memahami isi Pelajaran dengan lebih mendalam, mengikuti arahan dengan tepat, serta mengevaluasi informasi secara kritis. Dari hal tersebut akan mendorong pengembangan keterampilan menulis yang baik, sehingga individu mampu mengekspresikan gagasan dan pemikiran secara jelas. Selain itu, literasi berperan penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis dan analitis yang diperlukan untuk menyelesaikan soal-soal matematika, sains, dan mata Pelajaran lainnya (Liriwati et al., 2024).

Menurut Program for International Student Assessment (PISA) yang diselenggarakan oleh OECD, Indonesia menjadi bagian dari 10 negara yang memiliki tingkat literasi rendah di tahun 2019, di peringkat 62 dari 70 negara. Peringkat tersebut menunjukkan angka yang cenderung rendah, hal ini tidak

hanya menggambarkan adanya kelemahan dalam hal kemahiran menulis, tetapi juga mungkin mengisyaratkan bahwa keyakinan diri dalam mengekspresikan pikiran melalui tulisan di kalangan remaja juga minim. Ini merupakan permasalahan serius yang memerlukan perhatian lebih lanjut, karena kemampuan menulis tidak hanya memiliki dampak pada kemampuan literasi, tetapi juga secara langsung memengaruhi kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi (Saputri et al., 2023).

Penurunan peringkat Indonesia dalam literasi menulis tidak hanya menciptakan kekhawatiran seputar kemampuan menulis generasi muda, tetapi juga menyoroti beberapa tantangan dalam pendidikan dan pembangunan literasi di Indonesia secara keseluruhan. Salah satu faktor yang mungkin memengaruhi penurunan ini adalah kurangnya fokus pada pengembangan keterampilan menulis dalam kurikulum pendidikan, terutama di tingkat dasar dan menengah. Selain itu, keterbatasan akses terhadap sumber daya pendidikan, seperti buku dan akses ke teknologi, juga dapat menjadi faktor yang membatasi kemampuan siswa untuk mengembangkan kemampuan menulis mereka dengan baik (Liriwati et al., 2024).

Keyakinan diri dalam menulis memiliki banyak ciri khas yang mendasari keberhasilan seseorang dalam menyampaikan ide, mempengaruhi pembaca, dan merasa yakin dengan nilai dari karya tulisnya. Pertama, kemampuan untuk menyampaikan ide dengan jelas dan persuasif adalah salah satu ciri utama keyakinan diri dalam menulis. Ini mencakup kemampuan untuk merumuskan gagasan secara terperinci, mengorganisir informasi dengan baik, dan menyampaikannya dengan cara yang meyakinkan. Kedua, keberanian untuk

berekspresi secara kreatif menjadi aspek penting dalam membangun keyakinan diri dalam menulis (Anggraeni et al., 2021).

Kepercayaan diri individu melibatkan interaksi dengan lingkungan sekitar. Keyakinan diri yang efektif akan menghasilkan perubahan perilaku yang relative permanen dan pencapaian belajar yang optimal. Yang mempengaruhi Tingkat *self efficacy* adalah jenis kelamin. Kesenjangan pada jenis kelamin dapat mempengaruhi kemampuan individu untuk berprestasi secara mandiri (Setyorini & Nofriza, 2024). Jufita (2013) menyatakan bahwa dalam hal prestasi akademik, Perempuan lebih unggul daripada laki-laki. Hal tersebut dikarenakan Perempuan memiliki otak kiri dalam emosi yang lebih besar dan juga memiliki kemampuan *multitasking*. Hal itu juga diperkuat oleh pernyataan yang dikatakan oleh Santrock (2008) bahwa laki-laki cenderung memiliki otak kanannya dalam koneksi yang lebih kuat, yang dapat membantu mereka berkonsentrasi pada satu tugas tertentu.

Meece et al (2006) berpendapat bahwa keunggulan *self-efficacy* pada laki-laki terlihat dalam aspek akademik maupun non-akademik. Laki-laki dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung menunjukkan kemampuan mereka, seperti dalam mata pelajaran matematika dan sains, serta aktivitas ekstrakurikuler. Hal ini dikarenakan mereka lebih berani menghadapi tantangan, mencoba hal-hal baru, dan terus berusaha untuk mencapai tujuan mereka. Oleh karena itu, perempuan dan laki-laki cenderung menggunakan pendekatan yang berbeda dalam menyelesaikan masalah. Perempuan biasanya lebih teliti dan akurat, meskipun membutuhkan waktu lebih lama, sedangkan laki-laki cenderung menyelesaikan masalah dengan lebih cepat. Perbedaan ini dapat berpengaruh

terhadap perkembangan mereka di masa depan dan bahkan berpotensi menjadi faktor yang menentukan keberhasilan dalam karier (Rahmawati & Djamhoer, 2020).

Self-efficacy merujuk pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas yang diharapkan guna mencapai hasil tertentu. Tingkat *self-efficacy* dapat bervariasi, ada yang tinggi dan ada pula yang rendah. Seseorang dengan *self-efficacy* tinggi akan merasa percaya diri dalam menghadapi situasi tertentu, tekun dalam menyelesaikan tugas, dan melihat tantangan sebagai hal yang bisa mereka atasi, bukan sebagai ancaman. Sebaliknya, seseorang dengan *self-efficacy* rendah akan merasa ragu terhadap kemampuannya, kurang termotivasi untuk menyelesaikan tugas, dan memandang tantangan sebagai hambatan yang tak dapat diatasi yang mengancam rasa percaya diri mereka. Mereka lebih fokus pada kelemahan mereka dalam situasi sulit, merasa tidak mampu, cenderung menghindari tugas yang menantang, dan mudah menyerah ketika menghadapi rintangan (Setyorini & Nofrizza, 2024).

Namun, dengan ini perbedaan *self-efficacy* antara laki-laki dan perempuan dapat bervariasi berdasarkan konteks dan bidang studi tertentu. Dimensi-dimensi seperti dimensi level, dimensi geberality, dan dimensi strength memainkan peran penting dalam membentuk tingkat *self-efficacy* individu (Bandura, 1977).

Fenomena tersebut dapat juga dilihat di Yayasan Surro Man Roa pada beberapa siswa yang ditemui, di mana peneliti juga melakukan penguatan dengan melakukan observasi dan wawancara kepada siswa laki-laki dan siswa perempuan yang peneliti temui pada Senin, 22 Januari 2024. Saat melakukan observasi di sekolah, peneliti melihat siswa dan siswi mengerjakan tugas Bahasa Indonesia

tentang merangkum isi koran. Peneliti mengamati bahwa siswa laki-laki cenderung memiliki karangan yang lebih banyak daripada siswa perempuan. Hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa siswa laki-laki cenderung menulis lebih banyak dan lebih panjang daripada siswa perempuan ketika diberi tugas menulis. Peneliti menyimpulkan bahwa siswa laki-laki cenderung menunjukkan kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menyelesaikan tugas menulis dengan tingkat kesulitan yang beragam. Mereka terlihat lebih siap dan antusias ketika dihadapkan pada tugas menulis yang kompleks, seperti menulis esai argumentatif atau narasi panjang. Sebaliknya, sebagian besar siswa perempuan menunjukkan kepercayaan diri yang lebih rendah, khususnya saat menghadapi tugas-tugas menulis yang menuntut struktur dan kreativitas lebih.

Self-efficacy menulis siswa laki-laki lebih luas cakupannya. Mereka merasa lebih percaya diri menulis dalam berbagai konteks, baik untuk keperluan akademik maupun non-akademik. Sementara itu, siswa perempuan cenderung membatasi kepercayaan dirinya hanya pada jenis tulisan tertentu, seperti menulis laporan atau catatan harian, dan merasa kurang yakin ketika diminta menulis karya fiksi atau reflektif. Selain itu, siswa laki-laki umumnya menunjukkan kekonsistenan dalam keyakinan diri mereka saat menulis. Mereka tetap mempertahankan rasa percaya diri meskipun mendapat umpan balik atau koreksi dari guru. Sebaliknya, keyakinan siswa perempuan terhadap kemampuan menulis mereka cenderung mudah goyah ketika menghadapi kritik atau penilaian negatif.

Berdasarkan uraian latar belakang dari penelitian ini maka penulis tertarik melakukan kajian lebih dalam lagi mengenai Perbedaan *Self-efficacy* Menulis Berdasarkan Gender di Yayasan Waqaf Surro Man Roa karena ada perbedaan

efficacy menulis berdasarkan jenis kelamin. Dalam hal ini, penulis membuat penelitian yang berjudul “Perbedaan *Self-Efficacy* Menulis Berdasarkan Gender”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah dengan apakah ada perbedaan *self-efficacy* menulis berdasarkan gender.

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan yang telah diajukan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan *self-efficacy* menulis berdasarkan gender.

1.4. Hipotesis

Berdasarkan dari literatur terdahulu maka penelitian ini mengajukan hipotesis yaitu ada perbedaan *self-efficacy* menulis berdasarkan gender.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta penjelasan mengenai perbedaan *self-efficacy* menulis berdasarkan gender. Penelitian ini juga diharapkan menjadi sumber referensi yang berharga bagi peneliti-peneliti di masa depan yang melakukan studi tentang *self-efficacy* menulis.

1.5.2 Manfaat Praktis

Memahami secara lebih mendalam permasalahan yang dihadapi dalam proses menulis, menemukan strategi yang efektif untuk mengatasinya, serta mengembangkan pendekatan yang sesuai dengan konteks pembelajaran. Selain itu, dapat membantu menciptakan tulisan yang lebih relevan dan aplikatif karena

didasarkan pada data dan situasi nyata. Hal ini juga dapat secara langsung mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam praktik menulis sehari-hari, serta mengevaluasi strategi atau metode yang paling efektif untuk mengatasinya. Proses menulis juga mendorong refleksi kritis terhadap praktik menulis yang sudah ada, sehingga proses menulis tidak hanya menjadi aktivitas teoritis, tetapi juga dapat langsung diterapkan dalam konteks pengembangan pribadi sehingga berdampak nyata terhadap peningkatan kemampuan menulis secara berkelanjutan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Self-Efficacy

2.1.1 Pengertian Self-Efficacy

Menurut Jendra dan Sugiyo (2020) *Self-efficacy* adalah evaluasi internal terhadap kemampuan individu. Ini mencerminkan keyakinan individu tentang sejauh mana kemampuannya, apakah dia mampu melakukan tindakan yang baik atau buruk, apakah dia bisa menyelesaikan suatu tugas sesuai dengan target yang ditetapkan. Dengan demikian, efikasi diri terkait dengan pilihan perilaku individu, motivasi, dan keteguhan dalam menanggapi situasi tertentu.

Hartati et al (2021) juga menggarisbawahi pentingnya *Self-efficacy* dalam kehidupan individu. Mereka menyatakan bahwa *Self-efficacy* memiliki peran yang signifikan karena secara tidak langsung memengaruhi stimulus dan aktivitas otak individu saat membuat keputusan yang mengarah pada tindakan tertentu. Dengan kata lain, tingkat efikasi diri seseorang dapat mempengaruhi cara individu tersebut memproses informasi dan merespons situasi yang dihadapi.

Self-efficacy adalah istilah yang diterjemahkan dari Bahasa Inggris yang berarti efikasi diri. Ini merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuan mereka sendiri untuk melakukan suatu tindakan atau mengatasi situasi tertentu dengan berhasil. Secara umum, *self-efficacy* tidak menilai keterampilan yang dimiliki individu, tetapi merupakan keyakinan tentang apa yang dapat mereka lakukan dengan menggunakan keterampilan yang dimiliki. Kemudian *Self-efficacy writing* atau biasa disebut keyakinan diri dalam menulis ini merujuk pada

keyakinan individu terhadap kemampuan untuk mengekspresikan dirinya secara efektif melalui tulisan. Konsep ini merupakan bagian dari sebuah teori yang dikemukakan olehnya dimana ia menyatakan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu akan mempengaruhi tingkat motivasi, usaha, dan hasil yang akan dicapai dalam hal tersebut (Bandura, 1997).

Dalam konteks keyakinan diri menulis, *self-efficacy writing* mencakup keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menghasilkan tulisan yang berkualitas, mengorganisir ide dengan baik, menggunakan bahasa yang tepat, dan memengaruhi audiens dengan tulisannya. Individu yang memiliki *self-efficacy writing* yang tinggi cenderung lebih termotivasi untuk menulis, lebih percaya diri dalam menyampaikan ide mereka secara tertulis, dan lebih mampu mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam proses menulis. *Self-efficacy* yang kuat akan mendorong seseorang untuk tetap tenang dan mencari solusi terhadap sebuah masalah yang muncul daripada merenungkan ketidakmampuan yang dimilikinya (Ghufron & Risnawita, 2012).

Dengan ini *self-efficacy* adalah penilaian internal terhadap kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas atau menghadapi situasi tertentu. Ini mencerminkan keyakinan seseorang tentang sejauh mana kemampuan yang dimilikinya dapat menghasilkan tindakan yang baik atau buruk. *Self-efficacy* memengaruhi bagaimana individu memproses informasi dan merespons situasi yang dihadapi. Dalam konteks menulis, *self-efficacy writing* berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk menghasilkan tulisan yang berkualitas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi, usaha, dan

hasil yang dicapai. Individu dengan *self-efficacy writing* yang tinggi cenderung lebih percaya diri dan lebih mampu mengatasi hambatan dalam proses menulis. Dengan demikian, *self-efficacy* berperan penting dalam meningkatkan kinerja dan kemampuan individu, baik dalam menulis maupun dalam berbagai aspek kehidupan lainnya.

2.1.2 Aspek-aspek Self-efficacy Menulis

Berikut ini merupakan aspek-aspek dalam *self-efficacy* menulis, antara lain (Bruning et al., 2013):

- 1) Gagasan (*ideation*). Salah satu aspek yang ada pada efikasi diri dalam menulis adalah keyakinan penulis terhadap kemampuan mereka untuk menghasilkan ide. Proses menghasilkan ide digambarkan sebagai proses yang berlangsung terus-menerus di dalam memori kerja dan memengaruhi seluruh bagian lain dari kegiatan menulis.
- 2) Konvensi (*conventions*). Konvensi menulis yang merujuk pada seperangkat standar yang secara umum diterima untuk mengekspresikan ide dalam tulisan dalam suatu bahasa tertentu. Meskipun istilah seperti *konvensi* dan *mekanika* terdengar seperti proses menulis tingkat rendah, menulis sebenarnya memerlukan rangkaian pengetahuan linguistik yang kompleks baik untuk penulis pemula maupun lanjutan.
- 3) Regulasi diri (*self regulation*). Efikasi diri terhadap regulasi diri dalam menulis tercermin dari keyakinan penulis bahwa mereka dapat mengarahkan diri mereka sendiri secara sukses melalui berbagai dimensi dan sub-tugas dalam kegiatan menulis. Menulis bisa menjadi

aktivitas yang sulit dan membosankan. Keterampilan regulasi diri dibutuhkan tidak hanya untuk menghasilkan ide-ide yang produktif dan strategi menulis, tetapi juga untuk mengelola kecemasan dan emosi yang dapat menyertai proses menulis.

Selain itu, Bandura (1997) juga menyebutkan bahwa terdapat tiga aspek dalam *self-efficacy*, antara lain:

- 1) *Magnitude* (kesulitan tugas). Aspek ini berkaitan dengan variasi tingkat kesulitan tugas, mulai dari tuntutan yang sederhana hingga yang memerlukan performa optimal. Individu dengan efikasi diri tinggi cenderung memandang tugas-tugas yang menantang sebagai kesempatan untuk dikembangkan dan dikuasai, bukan sebagai ancaman yang harus dihindari. Individu semacam ini cenderung mampu memulihkan keyakinan diri secara lebih cepat setelah mengalami kegagalan, serta mengaitkan kegagalan tersebut dengan kurangnya upaya atau keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.
- 2) *Generality* (generalisasi). Aspek ini berkaitan dengan cakupan atau keluasan ranah tugas yang dijalankan oleh individu. Sebagian individu memiliki keyakinan diri yang terbatas pada aktivitas atau situasi tertentu, sementara sebagian lainnya memiliki keyakinan yang meluas pada berbagai macam aktivitas dan konteks. Individu dengan efikasi diri tinggi umumnya lebih yakin terhadap kemampuannya dalam mempertahankan kinerja, meskipun dihadapkan pada tekanan dan kecemasan yang berkaitan dengan tugas tersebut.

- 3) *Strength* (kekuatan keyakinan). Aspek kekuatan merujuk pada tingkat intensitas keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menjalankan suatu tugas. Semakin kuat keyakinan tersebut, semakin mantap individu dalam mempertahankan persepsi positif terhadap kompetensinya, bahkan ketika menghadapi tantangan atau hambatan.

Self-efficacy dalam menulis mencakup tiga aspek utama, yaitu gagasan, konvensi, dan regulasi diri. Gagasan berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menghasilkan ide-ide yang menjadi dasar tulisan. Konvensi merujuk pada kemampuan menggunakan kaidah bahasa tulis secara tepat, seperti ejaan, tanda baca, dan struktur kalimat. Sementara itu, regulasi diri mencerminkan kemampuan penulis dalam mengelola proses menulis secara menyeluruh, termasuk mengatur waktu, mengatasi hambatan, serta mengelola emosi dan motivasi. Selain itu, *self-efficacy* juga memiliki tiga aspek umum, yaitu kesulitan tugas (*magnitude*), yang menggambarkan keyakinan individu dalam menghadapi berbagai tingkat tantangan; generalisasi (*generality*), yaitu luasnya keyakinan diri dalam berbagai situasi atau aktivitas; serta kekuatan keyakinan (*strength*), yakni seberapa kuat individu meyakini kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas, bahkan di tengah tekanan dan kesulitan.

2.1.3 Dimensi *Self-Efficacy*

Menurut Bandura (1977) membedakan *Self-Efficacy* menjadi tiga dimensi yaitu:

- 1) Dimensi Level. Dimensi ini mengacu pada tingkat kesulitan yang dihadapi dalam suatu tugas. Setiap individu memiliki penerimaan dan

keyakinan yang berbeda terhadap suatu tugas. Perspektif setiap orang terhadap tingkat kesulitan suatu tugas dapat beragam. Wajar jika persepsi terhadap tingkat kesulitan suatu tugas berbeda-beda karena dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki oleh individu tersebut. Beberapa individu mungkin merasa bahwa suatu tugas sulit, sementara yang lain mungkin merasa sebaliknya. Keyakinan ini bergantung pada pemahaman individu terhadap tugas tersebut.

- 2) Dimensi *Generality*. Dimensi ini menunjukkan seberapa yakin seseorang terhadap kemampuannya dalam menghadapi berbagai situasi dan tugas, mulai dari melakukan aktivitas yang umum dilakukan hingga menghadapi situasi yang belum pernah dialami atau yang sulit dan beragam. Dengan kata lain, dimensi ini mengukur tingkat keyakinan seseorang dalam mengatasi berbagai situasi yang mungkin dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Dimensi *Strength*. Dimensi *Strength* dikatakan sebagai kuatnya keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang ia miliki ketika menghadapi sebuah tuntutan tugas atau permasalahan. Hal ini berhubungan dengan keuletan sebuah individu dalam memenuhi tugasnya. *Self Efficacy* yang lemah dapat dengan mudah menyerah ketika mendapatkan tugas yang sulit sedangkan *Self Efficacy* tinggi individu cenderung memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan yang dimilikinya ketika menghadapi kesulitan dan tantangan yang sulit.

Sedangkan menurut Thahir et al (2019) *self-efficacy* memiliki beberapa indikator yang meliputi:

- 1) Memiliki keyakinan bahwa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan target yang ditetapkan.
- 2) Yakin dapat memotivasi diri sendiri untuk menyelesaikan tugas dengan melakukan langkah-langkah yang diperlukan.
- 3) Percaya pada kemampuan untuk bekerja keras, gigih, dan tekun dalam menyelesaikan tugas dengan menggunakan semua sumber daya yang ada.
- 4) Percaya diri dalam menghadapi tantangan dan kesulitan serta yakin dapat bangkit dari kegagalan.
- 5) Yakin dapat menyelesaikan berbagai jenis tugas, baik yang kompleks maupun yang spesifik.

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* terbagi dalam tiga dimensi utama: *level*, *generality*, dan *strength*. Setiap individu memiliki persepsi yang berbeda terhadap tingkat kesulitan tugas, sejauh mana keyakinannya berlaku di berbagai situasi, serta sekuat apa keyakinannya dalam menghadapi tantangan. Individu dengan *self-efficacy* tinggi cenderung memiliki keyakinan diri untuk menyelesaikan tugas, mampu memotivasi diri, gigih dalam bekerja, serta tidak mudah menyerah saat menghadapi kegagalan. Sebaliknya, *self-efficacy* yang rendah dapat membuat seseorang merasa ragu terhadap kemampuannya, mudah menyerah, dan kurang yakin dalam menghadapi tantangan maupun situasi yang baru atau sulit.

2.2 Menulis

2.2.1 Pengertian Menulis

Seperti yang dinyatakan oleh Dalman (2014) menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Akhadiah,et al (2001) mengemukakan bahwa menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai medianya. Menulis juga sebagai proses untuk menuangkan perasaan, ide, pikiran, gagasan, dan keinginan dalam bentuk bahasa tulis. Bahasa tulis dapat digunakan untuk menceritakan, memberitahu, meyakinkan, menggambarkan atau melukiskan, dan menghibur, misalnya dapat dituangkan dalam teks narasi, teks argumentasi, teks persuasi, teks eksposisi, dan teks deskripsi.

Menurut Djuharie (2005) menulis merupakan suatu keterampilan yang dapat dibina dan dilatihkan. Hal ini senada dengan pendapat Ebo (2005) bahwa setiap orang bisa menulis. Artinya, kegiatan menulis itu dapat dilakukan oleh setiap orang dengan cara dibina dan dilatihkan. Selanjutnya, pengertian menulis, Pranoto (2004) berpendapat, bahwa menulis berarti menuangkan buah pikiran ke dalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan. Menulis juga dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Dengan kata lain, melalui proses menulis kita dapat berkomunikasi secara tidak langsung.

Batasan menulis menurut Tarigan (1994) yaitu menurunkan atau menuliskan lambang-lambang grafik, menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang

grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik itu. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Hal ini merupakan perbedaan utama antara lukisan dan tulisan, antara melukis dan menulis.

Menurut Gere (1985) menulis dalam arti komunikasi ialah menyampaikan pengetahuan atau informasi tentang subyek. Menulis berarti mendukung ide. Byrne (1988) mengatakan bahwa menulis tidak hanya membuat satu kalimat atau hanya beberapa hal yang tidak berhubungan, tetapi menghasilkan serangkaian hal yang teratur, yang berhubungan satu dengan yang lain, dan dalam gaya tertentu. Rangkaian kalimat itu bisa pendek, mungkin hanya dua atau tiga kalimat, tetapi kalimat itu diletakkan secara teratur dan berhubungan satu dengan yang lain, dan berbentuk kesatuan yang masuk akal. Crimmon dan James (1984) berpendapat bahwa menulis adalah kerja keras, tetapi juga merupakan kesempatan untuk menyampaikan sesuatu tentang diri sendiri mengkomunikasikan gagasan kepada orang lain, bahkan dapat mempelajari sesuatu yang belum diketahui.

2.2.2 Tujuan Menulis

Banyak tulisan yang memberikan inspirasi kepada kita. Misalnya novel, puisi, cerita pendek, naskah film, surat, artikel, laporan, resensi dan esai. Semua hasil tulisan ini berbeda antara satu dengan yang lainnya, tetapi semuanya sama dalam satu hal, yaitu merupakan hasil tulisan. Wirawan (2008) berbagai tulisan memiliki tujuan sebagai berikut;

- 1) Menghibur. Menulis bertujuan untuk memberikan kesenangan atau hiburan bagi pembaca, misalnya melalui cerpen, novel, puisi, atau karya sastra lainnya.
- 2) Menyampaikan informasi. Penulisan dilakukan untuk memberikan fakta, data, atau pengetahuan yang berguna kepada pembaca, seperti dalam laporan, artikel berita, atau teks ilmiah.
- 3) Membujuk. Tulisan yang bertujuan membujuk berusaha memengaruhi pendapat atau sikap pembaca agar setuju terhadap ide atau gagasan penulis, seperti pada iklan, opini, atau teks argumentatif.
- 4) Mendidik. Tulisan digunakan sebagai sarana pembelajaran, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman atau keterampilan pembaca, seperti buku pelajaran, modul, atau artikel edukatif.

Berbagai bentuk tulisan seperti novel, puisi, cerpen, artikel, hingga laporan memiliki ragam isi dan gaya, namun semuanya memiliki satu kesamaan, yaitu sebagai hasil dari aktivitas menulis. Setiap tulisan diciptakan dengan tujuan tertentu. Menurut Wirawan, tujuan utama dari menulis mencakup memberikan hiburan, menyampaikan informasi, membujuk pembaca, dan mendidik. Dengan demikian, menulis bukan hanya sekadar menuangkan kata-kata, tetapi juga sarana untuk menyampaikan pesan dan memberikan dampak bagi pembacanya.

2.2.3 Konsep Pembelajaran Menulis

- 1) Konsep Menulis

Dalam pembelajaran bahasa, banyak strategi pembelajaran yang tersedia. Namun, mengapa banyak guru bahasa Indonesia yang masih kesulitan dalam

memvariasikan strategi pembelajaran bahasa Indonesia. Mereka banyak berikut dengan ceramah, diskusi, dan penugasan. Padahal hal tersebut merupakan teknik pengelolaan kelas. Teknik adalah cara kongkret yang dipakai saat proses pembelajaran berlangsung.

Adapun strategi meliputi pendekatan, metode, dan teknik. Pendekatan adalah konsep dasar yang melingkupi metode dengan cakupan teoritis tertentu. Metode merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode. Metode adalah prosedur pembelajaran yang dapat yang fokuskan kepada pencapaian.

2) Karakteristik Menulis

Setiap individu harus sudah memahami karakteristik keterampilan dalam menulis, hal ini dikarenakan menulis menentukan ketepatan penyusunan perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian keterampilan menulis. Sudah dapat dipastikan tanpa memahami karakteristik keterampilan menulis, inividu tak mungkin menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran menulis yang akurat, bervariasi, dan menarik. Adaempat karakteristik keterampilan menulis yang sangat menonjol, yakni;

- a. Keterampilan menulis merupakan kemampuan yang kompleks
- b. Keterampilan menulis condong ke arah skill atau praktik
- c. Keterampilan menulis bersifat mekanistik
- d. Penguasaan keterampilan menulis harus melalui kegiatan yang bertahap atau akumulatif.

Keterampilan menulis menuntut kemampuan yang kompleks. Penulisan sebuah karangan yang sederhana sekalipun menuntut kepada penulisnya kemampuan memahami apa yang hendak ditulis dan bagaimana cara menulisnya. Persoalan pertama menyangkut isi karangan dan persoalan kedua menyangkut pemakaian bahasa serta bentuk atau struktur karangan. Pembelajaran keterampilan menulis yang tidak memperhatikan kedua hal tersebut di atas pasti akan mengalami ketidakberesan atau kegagalan.

2.2.4 Metode Menulis

1) Metode Langsung

Metode pengajaran langsung dirancang secara khusus untuk pengembangan individu tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Metode tersebut didasari anggapan bahwa pada umumnya pengetahuan dibagi dua, yakni pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. Deklaratif berarti pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu. Dalam metode langsung, terdapat lima fase yang sangat penting. Hal itu disebut fase persiapan dan motivasi. Fase berikutnya adalah fase demonstrasi, pembimbingan, pengecekan, dan pelatihan lanjutan.

2) Metode Komunikatif

Desain yang bermuatan metode komunikatif harus mencakup semua keterampilan berbahasa. Setiap tujuan diorganisasikan ke dalam pembelajaran. Setiap pembelajaran dispesifikkan ke dalam tujuan kongkret yang merupakan produk akhir. Sebuah produk di sini dimaksudkan sebagai sebuah informasi yang

dapat dipahami, ditulis, diusahakan, atau disajikan ke dalam nonlinguistik. Sepucuk surat adalah sebuah produk. Demikian pula sebuah perintah, pesan, laporan atau peta juga merupakan produk yang dapat dilihat dan diamati. Dengan begitu, produk-produk tersebut dihasilkan melalui penyelesaian tugas yang berhasil.

3) Metode Integratif

Integratif berarti menyatukan beberapa aspek ke dalam satu proses. Integratif terbagi menjadi interbidang studi dan antarbidang studi. Interbidang studi artinya beberapa aspek dalam satu bidang studi diintegrasikan. Misalnya, menyimak diintegrasikan dengan berbicara dan menulis. Menulis diintegrasikan dengan membaca dan berbicara. Materi kebahasaan diintegrasikan dengan keterampilan bahasa.

4) Metode Tematik

Dalam metode tematik, semua komponen materi pembelajaran diintegrasikan ke dalam tema yang sama dalam satu unit pertemuan. Yang perlu dipahami adalah tema bukanlah tujuan tetapi alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tema tersebut harus diolah dan disajikan secara kontekstualitas, kontemporer, kongkret, dan konseptual. Tema yang telah ditentukan harus diolah sesuai dengan perkembangan dan lingkungan siswa. Budaya, sosial, dan religiusitas mereka menjadi perhatian.

5) Metode Konstruktivistik

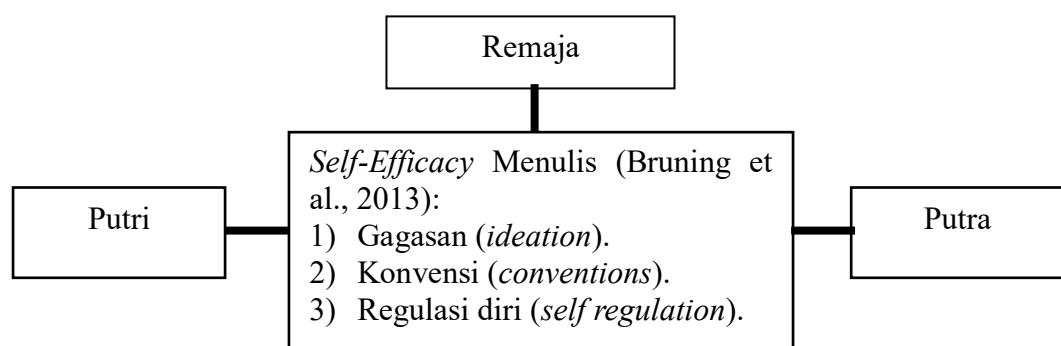
Asumsi sentral metode konstruktivistik adalah belajar itu menemukan. Metode konstruktivistik didasarkan pada teori belajar kognitif yang menekankan

pada pembelajaran kooperatif, pembelajaran generatif strategi bertanya, inkuiri, atau menemukan dan keterampilan metakognitif lainnya (belajar bagaimana seharusnya belajar).

6) Metode Kontekstual

Pembelajaran dengan menggunakan metode ini akan memudah dalam pembelajaran menulis. Individu dimotivasi agar mampu menulis. Menurut Nur (2001) pengajaran kontekstual memungkinkan individu menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengatahan dan keterampilan akademik mereka dalam berbagai macam tatanan agar individu dapat memecahkan masalah dunia nyata atau masalah yang disimulasikan. Sebenarnya individu dalam belajar tidak berada di awan tetapi berada di bumi yang selalu menyatu dengan tempat belajar, waktu, situasi, dan suasana alam dan masyarakatnya. Untuk itu, metode yang dianggap tepat untuk mengembangkan pembelajaran adalah metode kontekstual (*Contextual Teaching and Aktif*). Adapun metode ini dapat diterapkan dalam salah satu pembelajaran menulis deskripsi. Individu dapat belajar dalam situasi dunia nyata tidak dalam dunia awang-awang.

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 September 2024 sampai dengan 25 September 2024.

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Yayasan Surro Man Roa. Berlokasi di Jalan Bandar Meriah Perumahan Lentera Sukamaju Blok B No.12 Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara

3.2 Bahan dan Alat

3.2.1 Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kertas yang berisikan skala yang kemudian dibagikan kepada para subjek penelitian.

3.2.2 Alat

Alat yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa skala yang digunakan sebagai alat pengumpulan data. Kemudian data yang telah terkumpul *Microsoft Excel* dan aplikasi pengolah data SPSS sebagai alat analisis data.

3.3 Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non experiment yang mendekati fenomena dengan menggunakan data yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan untuk menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dengan cara yang

jelas dan terukur. Dalam penelitian ini, variabel-variabel seperti *Self-Efficacy* dalam menulis, pengaruh teknologi dan media sosial terhadap gaya menulis informal remaja, dan keyakinan diri remaja dalam menulis secara formal akan diukur menggunakan skala numerik.

3.4 Identifikasi Variabel Penelitian

3.4.1 Self-Efficacy dalam Menulis

Self-efficacy adalah penilaian internal terhadap kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas atau menghadapi situasi tertentu. Ini mencerminkan keyakinan seseorang tentang sejauh mana kemampuan yang dimilikinya dapat menghasilkan tindakan yang baik atau buruk. *Self-efficacy* memengaruhi bagaimana individu memproses informasi dan merespons situasi yang dihadapi. Dalam konteks menulis, *self-efficacy writing* berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk menghasilkan tulisan yang berkualitas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi, usaha, dan hasil yang dicapai. Individu dengan *self-efficacy writing* yang tinggi cenderung lebih percaya diri dan lebih mampu mengatasi hambatan dalam proses menulis. Dengan demikian, *self-efficacy* berperan penting dalam meningkatkan kinerja dan kemampuan individu, baik dalam menulis maupun dalam berbagai aspek kehidupan lainnya.

3.5 Subjek Penelitian

3.5.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 45 remaja di Yayasan Waqaf Surro Man Roa yang berusia antara 12 hingga 18 tahun.

Table 1. Populasi

Kelas	Jumlah
VII	8 orang
VIII	8 orang
IX	8 orang
X	7 orang
XI	7 orang
XII	7 orang
Total	45 orang

3.5.2 Sampel

Sampel penelitian ini akan terdiri dari 45 remaja dari setiap kelas di Yayasan Waqaf Surro Man Roa yang berusia antara 12 hingga 18 tahun.

3.5.3 Teknik Pengambilan Sampel

Total sampling digunakan untuk mengambil sampel dari semua populasi. Teknik ini merupakan pengambilan sampel yang diambil karena populasinya yang sedikit.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah skala.

3.6.3 Skala

Skala akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang *Self-Efficacy* dalam menulis, alat ukur yang digunakan diadopsi dari Bruning et al (2013) yang terdiri dari 16 butir dan

Tabel 2. Blueprint Writing *Self-efficacy*

Aspek	butir
Ideation	1.2.3.4.5
Conventions	6.7.8.9.10
Self-regulation	11.12.13.14.15.16

Respon dari 0 = sangat tidak yakin dapat melakukanya, sampai dengan 10 = sangat yakin dapat melakukannya. Secara keseluruhan alat ukur ini merupakan unidimensi.

3.7 Prosedur Kerja

3.7.3 Persiapan Administrasi

Penelitian ini di lakukan di Yayasan Surro Man Roa Medan. Berdasarkan surat pengantar riset dan pengambilan data peneliti dengan nomor 3131/FPSI/01.10/IX/2024 pertanggal 20 september 2024. Penelitian dilakukan mulai tanggal 23 September sampai dengan 25 September dengan menyebar skala penelitian kepada siswa-siswi Yayasan Surro Man Roa Medan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Setelahnya peneliti mengantarkan surat ke kantor Kepala Sekolah Yayasan Surro Man Roa Medan. Yang kemudian peneliti mendapat surat balasan dengan nomor 17/PP.SMR/IX/2024 pertanggal 30 September 2024 yang berisi persetujuan melaksanakan pengambilan data dan menyelesaikan penelitian di Yayasan Surro Man Roa Medan.

3.7.4 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini di laksanakan pada tanggal 23 sampai dengan tanggal 25 September 2024 pada siswa-siswi Yayasan Surro Man Roa Medan. Siswa yang ikut dalam penelitian ini sebanyak 45 orang. Pengisian skala ini di laksanakan secara offline dengan menyebar skala langsung kepada siswa-siswi. Ini menjadi data induk penelitian, Data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan skoring terhadap item-item pernyataan pada skala, kemudian skor yang merupakan pilihan subjek pada setiap item pernyataan dipindahkan ke program *Microsoft excel* yang diformat sesuai dengan keperluan tabulasi data. Selanjutnya data didapatkan maka dilakukan uji statistic dengan menggunakan program SPSS.

3.8 Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur

3.8.3 Validitas

Menurut Azwar (2015) suatu alat ukur dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang sebenarnya harus diukur. Alat ukur dikatakan teliti apabila alat itu mempunyai kemampuan yang cermat menujukan kepada ketepatan dan kecermatan tes dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Suatu tes dikatakan

mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan diadakannya tes tersebut. Dalam penelitian ini skala diuji validitasnya dengan menggunakan teknik analisis product moment rumus angka kasar dari Pearson, yaitu mencari koefisien korelasi antara tiap butir dengan skor total.

3.8.4 Reliabilitas

Azwar (2015) menyatakan sebuah hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Pengujian reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Teknik ini merupakan salah satu formula untuk menghitung koefisien reliabilitas alpha dengan pendekatan konsistensi internal dimana prosedurnya hanya memerlukan satu kali pengenaan sebuah tes kepada sekelompok individu sebagai subjek (*single-trait administration*). Pendekatan ini mempunyai nilai praktis dan efisiensi yang tinggi.

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas (r_{xx1}) yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai 1. Koefisien reliabilitas yang semakin mendekati angka satu menandakan semakin tinggi reliabilitas yang dimiliki (Azwar, 2007). Teknik estimasi reliabilitas yang digunakan adalah teknik koefisien *Alpha Cronbach's* dengan menggunakan aplikasi pengolah data SPSS.

3.9 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini independent t test.

Independent t test adalah uji statistik yang membandingkan rata-rata dua kelompok data yang tidak saling terkait. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok tersebut. Asumsi normalitas dan homogenitas dilakukan di dalam penelitian ini.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa uji hipotesis variabel writing *self-efficacy* memiliki nilai p lebih besar dari 0.050. Artinya tidak ada perbedaan writing *self-efficacy* berdasarkan gender karena nilai p dari Mann-Whitney U sebesar 0,133. Sehingga penelitian ini gagal menolak hipotesis null karena tidak cukup bukti menerima hipotesis alternatif.

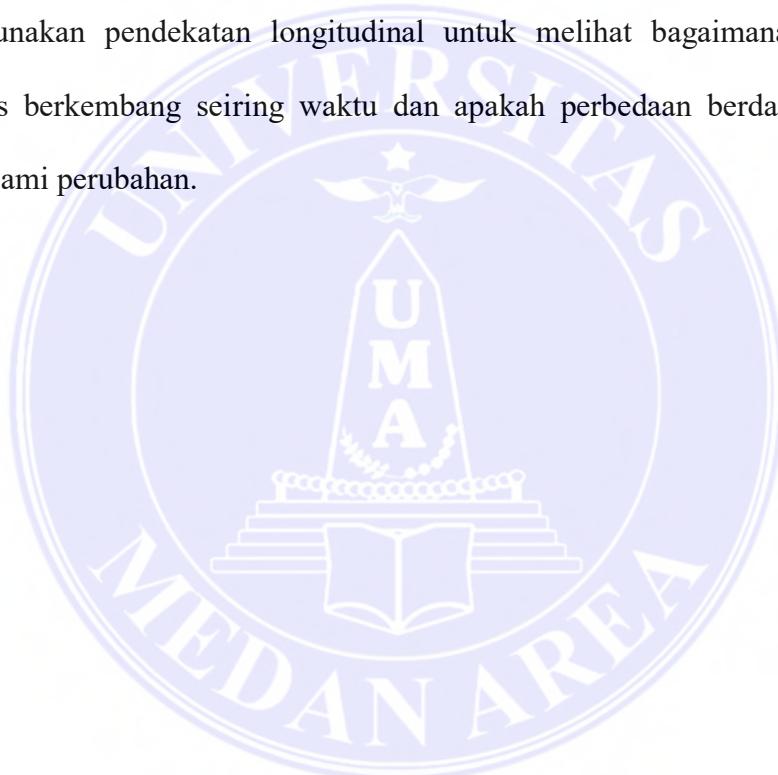
5.2 Saran

1) Saran Kepada Remaja

Berdasarkan hasil temuan mengenai perbedaan *self-efficacy* menulis antara perempuan dan laki-laki, disarankan kepada para remaja, baik laki-laki maupun perempuan, untuk lebih mengenali dan memahami potensi diri dalam bidang menulis tanpa terpengaruh oleh stereotip gender yang ada. Diharapkan pada remaja untuk tetap konsisten dalam menulis dan lebih kreatif sehingga bisa menciptakan tulisan yang bagus. Remaja dianjurkan untuk bergabung dalam klub menulis atau komunitas literasi, baik di sekolah maupun secara online. Dengan lingkungan yang suportif, remaja dapat saling berbagi pengalaman, mendapatkan umpan balik yang membangun, dan meningkatkan keyakinan diri. Selain itu, remaja diharapkan menulis secara rutin di jurnal pribadi atau blog yang akan menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan menulis dan menumbuhkan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, tanpa tekanan eksternal.

2) Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran dan masukan kepada peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian ini adalah diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan dan juga referensi untuk peneliti selanjutnya. Untuk memperdalam penelitian mengenai perbedaan *self-efficacy* maka perlu menambahkan variabel lain agar hasil yang didapatkan lebih bervariasi sehingga kesimpulan yang dihasilkan lebih komprehensif. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan longitudinal untuk melihat bagaimana *self-efficacy* menulis berkembang seiring waktu dan apakah perbedaan berdasarkan gender mengalami perubahan.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, & et al. (2001). *Menulis 1*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.33369/jpmr.v3i2.7520>
- Anah, I., Yolida, B., & Jalmo, T. (2019). Hubungan Self-Efficacy Berdasarkan Gender dengan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 7(4), 1–9. <https://doi.org/10.23960/jbt.v7.i4.201901>
- Anggraeni, R., Harmayanthi, V. Y., & Nurhasanah. (2021). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris. *Semnara*, 268–274.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Belajar.
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 84(2), 191–215. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191>
- Bandura, A., & Wessels, S. (1997). *Self-efficacy*. Cambridge University Press Cambridge.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2004). *Psikologi sosial jilid 1*.
- Bruning, R., Dempsey, M., Kauffman, D. F., McKim, C., & Zumbrunn, S. (2013). Examining dimensions of self-efficacy for writing. *Journal of Educational Psychology*, 105(1), 25–38. <https://doi.org/10.1037/a0029692>
- Byrne, D. (1988). *Teaching Writing Skills*. Longman.
- Crimmon, M., & James, M. (1984). *Writing With a Purpose*. Houghton Mifflin Company.
- Cunandar, D., & Agustin, N. J. (2020). Penggunaan Model Menulis Kolaboratif Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengarang Siswa. *Edutainment : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan*, 7(2), 67–76. <https://doi.org/10.35438/e.v7i2.183>
- Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Djuharie, O. S. (2005). *Panduan Membuat Karya Tulis*. CV. Yrama Widya.
- Ebo, A. K. (2005). *Menulis nggak perlu bakat*. Mu: 3 Books.
- Efendi, M. H., Wazni, M. K., & Muliadi, A. (2023). Self-Efficacy in Entrepreneurship for Science Teacher Candidates: A Comparative Study of Gender and Semester. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(7), 5596–5602. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i7.4613>
- Fitriani, W. (2017). Analisis Self Efficacy Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Di Man 2 Batusangkar Berdasarkan Gender. *Agenda: Jurnal Analisis Gender Dan Agama*, 1(1). <https://doi.org/10.31958/agenda.v1i1.945>
- Gere, A. R. (1985). *Writing and Learning*. Macmillan Publishing Company.
- Ghufron, & Risnawita. (2012). *Teori-teori Psikologi*. Ar-Ruuz Media.
- Gunawan, H. M., & Aziz, R. (2018). Mengapa Kepercayaan Diri Mempengaruhi Kemampuan Menulis Kreatif Siswa? *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 15(2), 7. <https://doi.org/10.18860/psi.v15i2.6738>

- Hartati, I., Suciati, I., & Wahyuni, D. S. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Meta Analisis. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 49–56. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i2.74>
- Jendra, A. F., & Sugiyo, S. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kecemasan Presentasi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Wuryantoro. *KONSELING EDUKASI “Journal of Guidance and Counseling,”* 4(1). <https://doi.org/10.21043/konseling.v4i1.5992>
- Jufita, D. (2013). *Analisis Gender terhadap Self-efficacy, Self Regulated Learning, dan Prestasi Akademik Remaja dalam Pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia*. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/66290>
- Liriwati, F. Y., Suardika, I. K., Yusnanto, T., Sitanggang, A., Gui, M. D., Kurdi, M. S., Kurdi, M. S., Muliani, & Wardah. (2024). *Pendidikan Literasi* (Cetakan Pertama). PT.Literatus Digitus Indonesia.
- Meece, J. L., Glienke, B. B., & Burg, S. (2006). Gender and motivation. *Journal of School Psychology*, 44(5), 351–373. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2006.04.004>
- Nur, M. (2001). *Pemotivasiyan Siswa untuk Belajar*. University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Nurfauziah, P., Faudziah, L., Nuryatin, S., & Mustaqimah, I. A. (2018). Analisis Self Efficacy Matematik Siswa Kelas VIII SMP 7 Cimahi Dilihat dari Gender. *JMPM: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(1), 61–70. <https://doi.org/10.26594/jmpm.v3i1.1046>
- Pranoto, J. (2004). *Menulis Efektif*. Angkasa Raya.
- Rahmawati, A. S., & Djamhoer, T. D. (2020). Studi Deskriptif Mengenai Self Efficacy dalam Melaksanakan Pendidikan Karakter pada Guru SD. *Prosiding Psikologi*, 6(2), 314–318.
- Santrock, J. (2008). *Educational Psychology*. McGraw-Hill.
- Santrock, J. (2011). *Educational psychology*. McGraw-Hill.
- Saputri, B., Gutji, N., & Sarman, F. (2023). Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Kepercayaan Diri Siswa di MAN 1 Kota Jambi. *Al-Irsyad*, 13(1), 46. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v13i1.16881>
- Setyorini, F. D., & Nofriza, F. (2024). Perbedaan Self-Efficacy Ditinjau dari Jenis Kelamin Siswa SMPN 174 Jakarta. *Journal on Education*, 07(01), 4430–4435. <https://doi.org/10.26594/jmpm.v3i1.1046>
- Tarigan, H. G. (1994). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- ThahiR, A., KomarudiN, K., Hasanah, U. N., & Rahmahwaty, R. (2019). MURDER Learning and Self Efficacy Models: Impact on Mathematical Reflective Thinking Ability. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 7(4), 1123–1135. <https://doi.org/10.17478/jegys.594709>
- Wirawan, A. B. (2008). *Menjadi Penulis Mahir dalam Tujuh Langkah*. Pelangi Multi Aksara.
- Yuliati, I., & Zahrah, F. (2023). Analisis Gender terhadap Self Efficacy dan Math Anxiety Siswa Sekolah Dasar. *Cognitive: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 1–17. <https://doi.org/10.61743/cg.v1i2.42>

LAMPIRAN ALAT UKUR

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN *Informed Consent*

Salam hormat,
Semoga anda selalu dalam keadaan sehat jiwa dan raga.
Terima kasih telah membaca prosedur ini sebelum melakukan persetujuan.

Sebelum menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, penting bagi Anda untuk membaca penjelasan berikut. Lembar persetujuan ini menjelaskan tujuan, prosedur, manfaat dan kerahasiaan dari penelitian ini.

Kami peneliti dari bidang Psikologi ingin melakukan survei tentang menulis. Bersama ini kami mengajak anda untuk memberikan tanggapan dalam riset kami. Segala tanggapan anda dalam survei ini tidak menunjukkan salah atau benar, sehingga isilah pernyataan ini secara jujur dan terbuka.

Tidak ada dampak serius yang ditimbulkan dalam mengisi survei ini, baik dari fisik maupun psikis. Kami tidak meminta data sensitif yang bersifat pribadi (nomor KTP, nomor PIN, dll). Semua data yang diisi oleh responden bersifat rahasia dan berada dibawah hukum UU Peraturan Menteri no. 20 tahun 2016 tentang Perlindungan Data Pribadi (PDP) serta tidak dipublikasikan.

Bila anda memiliki pertanyaan atau tanggapan serta kritik maupun saran seputar kegiatan ini, anda dapat menghubungi kami pada email faninabila1607@gmail.com.

Dengan menandatangani surat persetujuan ini, Anda menyatakan bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Responden
Penelitian

Responsibility
Psychology Researcher

Inisial:

Fanny Suha Nabila
NIM: 198600287

DATA DEMOGRAFI

Silahkan menuliskan dan melingkari angka yang sesuai dengan data pribadi anda, data ini tidak disebarluaskan atau diperjual belikan dan sepenuhnya berada di bawah kendali peneliti utama yang tertera pada lembar sebelumnya. Silahkan menghubungi peneliti utama bilamana terjadi penyimpangan data pribadi yang kemudian akan dipertanggung jawabkan dalam badan hukum. Terima kasih telah mengisi data ini dengan baik dan benar

1. Jenis kelamin: 1. Pria 2. Wanita

2. Kelas: 1. VII (7) 2. VIII (8) 3. IX (9) 4. X (10) 5. XI (11) 6. XII (12)

3. Lokasi duduk di kelas: 1. Paling depan 2. Bagian tengah 3. Paling belakang

4. Jurusan:

5. Umur (angka):

6. Nilai rata-rata raport:

*Sebaiknya setiap data yang anda isi tidak ditunjukkan pada teman anda

BAGIAN B

Petunjuk pengisian: Silahkan isi kepercayaan diri anda dalam menulis dari rentang 0 sampai dengan 100 di kolom jawaban sebelah kanan

No	Pernyataan	Jawaban
1	Saya dapat memikirkan banyak ide untuk tulisan saya	
2	Saya dapat mengubah ide-ide saya menjadi teks tertulis	
3	Saya dapat memikirkan banyak kata untuk menggambarkan ide-ide saya	
4	Saya bisa memunculkan banyak ide baru	
5	Saya tahu persis bagaimana menyusun ide-ide saya ke dalam tulisan saya	
6	Saya dapat mengeja kata-kata saya dengan benar	
7	Saya dapat menulis kalimat lengkap	
8	Saya dapat memberi tanda baca dengan benar, yaitu memberi tanda baca seperti titik dan koma, dll., dalam kalimat saya	
9	Saya dapat menulis kalimat dengan tata bahasa yang benar	
10	Saya dapat memulai paragraf saya di tempat yang tepat	
11	Saya bisa fokus pada tulisan saya setidaknya selama satu jam	
12	Saya bisa mengabaikan gangguan saat saya sedang menulis	
13	Saya dapat mulai menulis tugas dengan cepat	
14	Saya dapat mengendalikan rasa frustrasi saya saat menulis	
15	Saya dapat memikirkan tujuan menulis saya sebelum saya menulis	
16	Saya dapat terus menulis meskipun sulit	

TERIMA KASIH TELAH MENJADI RESPONDEN DALAM PENELITIAN INI
SEMOGA MASUKAN ANDA MENJADI IBADAH DAN BERMANFAAT BAGI
ILMU PENGETAHUAN

LAMPIRAN DATA ALAT UKUR

b1	b2	b3	b4	b5	b6	b7	b8	b9	b10	b11	b12	b13	b14	b15	b16
80	70	75	60	65	100	90	100	100	100	50	10	50	50	100	80
100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
100	100	80	100	90	98	90	50	75	100	99	40	100	90	100	100
81	72	77	88	98	87	78	75	57	100	100	100	100	100	100	99
100	50	50	50	50	100	100	100	100	100	76	100	100	100	100	100
85	65	50	90	72	70	100	100	83	70	65	75	92	69	80	100
25	20	30	15	17	100	75	10	100	65	30	5	10	20	25	100
10	70	90	60	30	70	20	80	90	90	70	100	50	70	8	100
50	45	75	85	55	50	70	60	45	65	80	85	70	65	55	70
90	80	100	100	90	100	80	90	100	90	60	60	100	90	80	90
85	30	50	60	50	99	50	95	50	50	30	40	50	20	93	70
100	100	100	100	90	100	100	98	100	100	100	100	100	100	100	100
88	77	70	100	90	70	60	65	85	75	85	100	100	82	87	65
30	48	50	10	15	60	40	26	48	30	45	85	95	99	59	100
100	100	80	90	50	100	50	60	70	100	100	85	95	75	80	100
95	80	85	90	100	90	90	80	100	95	90	85	90	90	100	100
55	55	45	65	75	70	60	80	85	90	50	75	85	40	50	100
85	90	90	63	79	100	100	99	89	60	95	98	88	55	81	95
80	90	80	80	80	90	90	70	90	90	70	90	60	50	80	70
78	80	80	78	83	85	90	90	89	85	80	78	80	78	75	79
60	70	70	70	70	80	80	70	70	80	80	70	80	90	70	70
75	75	75	80	75	85	85	85	80	80	80	80	75	75	70	75
50	80	100	50	20	100	50	100	50	20	30	15	25	90	80	50
70	60	80	100	90	100	70	80	50	50	50	20	70	10	15	30
30	40	30	45	50	30	40	55	70	40	40	50	30	40	30	50
50	40	50	35	40	60	45	40	65	60	50	70	40	40	45	55
90	40	54	30	65	90	95	85	35	45	96	85	75	45	54	65
100	95	95	98	85	85	95	75	85	75	100	95	100	95	100	95
40	45	30	48	49	60	80	83	50	43	65	40	79	50	87	51
30	50	70	40	40	80	80	60	60	70	85	90	90	82	85	90
50	50	50	30	40	60	70	70	70	40	20	20	20	40	30	20
40	85	85	80	75	100	100	100	95	95	100	75	75	60	85	80
50	52	59	49	51	70	72	70	68	69	42	20	30	81	79	70
90	87	89	89	87	86	88	97	95	94	94	80	75	80	80	80
90	77	80	85	50	70	75	90	85	80	75	80	80	60	80	60
80	75	80	85	70	80	75	80	80	80	80	80	75	75	80	50
50	50	50	50	50	50	50	50	100	100	100	100	60	60	10	10
80	70	70	75	69	76	68	78	73	65	78	80	60	60	65	60

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/2/26

80	70	50	80	60	70	60	50	50	50	40	40	70	60	80	70
50	60	70	70	60	80	100	99	99	90	60	40	50	40	50	20
75	80	70	70	78	94	90	90	87	80	75	70	83	90	87	65
80	70	60	60	70	65	75	50	50	60	90	32	40	20	100	83
60	80	80	50	75	90	100	100	100	100	85	75	90	60	78	89
70	60	50	60	50	90	100	50	50	40	30	20	90	33	40	40



LAMPIRAN HASIL ANALISIS

Descriptive demografi

Descriptive Statistics

	Valid	Missing	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Jenis kelamin	45	0				
Kelas	45	0				
Lokasi duduk	45	0				
Jurusan	8	37				
Umur	45	0	14.867	1.546	13.000	17.000

Frequency Tables

Frequencies for Jenis kelamin

Jenis kelamin	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	21	46.667	46.667	46.667
Perempuan	24	53.333	53.333	100.000
Missing	0	0.000		
Total	45	100.000		

Frequencies for Kelas

Kelas	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kelas 10	1	2.222	2.222	2.222
Kelas 11	3	6.667	6.667	8.889
Kelas 12	12	26.667	26.667	35.556
Kelas 7	14	31.111	31.111	66.667
Kelas 8	5	11.111	11.111	77.778
Kelas 9	10	22.222	22.222	100.000
Missing	0	0.000		
Total	45	100.000		

Frequencies for Lokasi duduk

Lokasi duduk	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Belakang	10	22.222	22.222	22.222
Depan	14	31.111	31.111	53.333
Tengah	21	46.667	46.667	100.000
Missing	0	0.000		
Total	45	100.000		

Frequencies for Jurusan

Jurusan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
IPA	5	11.111	62.500	62.500
IPS	3	6.667	37.500	100.000

Frequencies for Jurusan

Jurusan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Missing	37	82.222		
Total	45	100.000		

Frequencies for Umur

Umur	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
13	13	28.889	28.889	28.889
14	7	15.556	15.556	44.444
15	8	17.778	17.778	62.222
16	7	15.556	15.556	77.778
17	10	22.222	22.222	100.000
Missing	0	0.000		
Total	45	100.000		

Descriptive Statistics**Descriptive Statistics**

	Valid	Mean	SD	Skew	Std. E Skew	Kur	Std. E Kur	Shapiro-Wilk	P
Writing Self-Efficacy	45	1155.178	251.805	0.182	0.354	0.726	0.695	0.971	0.327

4 Independent Samples T-Test**Independent Samples T-Test**

	Test	Statistic	df	p
Writing Self-Efficacy	Student	1.330	43	0.190
	Mann-Whitney	318.500		0.133

2.2 Assumption Checks**Test of Normality (Shapiro-Wilk)**

		W	p
Writing Self-Efficacy	Laki-laki	0.932	0.152
	Perempuan	0.974	0.775

Note. Significant results suggest a deviation from normality.

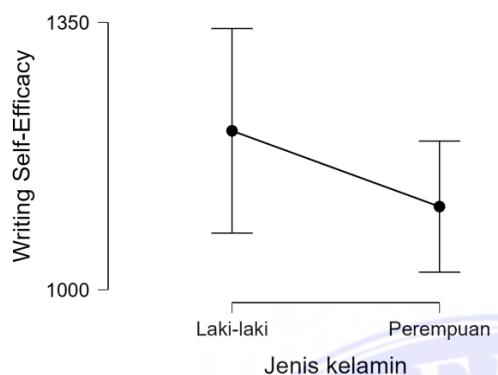
Test of Equality of Variances (Levene's)

	F	df ₁	df ₂	p
Writing Self-Efficacy	4.400	1	43	0.042

2.3 Descriptives

3.4 Descriptives Plots

4.1 Writing Self-Efficacy



LAMPIRAN SURAT IZIN



UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sri Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 3131/FPSI/01.10/IX/2024
 Lampiran : -
 Hal : Penelitian

20 September 2024

Yth. Bapak/Ibu Pimpinan
 Sekolah Yayasan Waqaf Surro Man Roa
 di -

Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama	:	Fanny Suha Nabila
NPM	:	198600287
Program Studi	:	Ilmu Psikologi
Fakultas	:	Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di Sekolah Yayasan Waqaf Surro Man Roa, Jl. Bandar Meriah Perumahan Lentera Sukamaju, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang guna penyusunan skripsi yang berjudul *"Perbedaan Self-Efficacy Menulis pada Remaja ditinjau dari Jenis Kelamin"*.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Yayasan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
 Ketua Program Studi Psikologi

Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip





**YAYASAN WAKAF SURRO MAN ROA
PONDOK PESANTREN TAHFIZ
SURRO MAN ROA**

Jalan Bandar Meriah Perumahan Lentera Sukamaju Blok B. Nomor . 12 (20351)
Kecamatan Sunggal - Kabupaten Deli Serdang - Propinsi Sumatera Utara
Telepon 085296346593 - 08126450431

SURAT KETERANGAN

Nomor : 17 / PP.SMR / IX / 2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indra Sahputra, S.Pd.I, M.Si
Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren Tahfizh Yayasan Wakaf Surro Man Roa
Instansi : Yayasan Wakaf Surro Man Roa

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Fanny Suha Nabila
NPM : 198600287
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi Universitas Medan Area

Yang bersangkutan diatas adalah benar Mahasiswa Universitas Medan Area Telah selesai melakukan Penelitian di Pondok Pesantren Tahfizh Yayasan Wakaf Surro Man Roa Untuk Memenuhi Persyaratan Menyelesaikan Tugas Akhir dari Universitas Medan Area mulai tanggal 23 s/d 25 September 2024 bertempat di Pondok Pesantren Tahfizh Yayasan Wakaf Surro Man Roa Jln. Bandar Meriah Perumahan Lentera Sukamaju Blok B No.12 (20351) Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Propinsi Sumatera Utara.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan sesuai dengan keperluan.

Sukamaju, 30 September 2024
Pimpinan Pondok Pesantren Tahfizh
Yayasan Wakaf Surro Man Roa

Indra Sahputra, S.Pd.I, M.Si